



MENINJAU MASALAH DAN Mencari Solusi Untuk Tenaga Kerja Anak Di Pertambangan Timah Bangka Belitung: Mengatasi Tantangan Dibalik Industri Pertambangan

ZAMZANI^{1*}, ABDUL MUTHOLIB²

¹Pascasarjana Universitas Sriwijaya

²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received Maret 11, 2024

Revised March 16, 2024

Accepted March 17, 2024

Kata Kunci:

Masalah Sosial; Eksploitasi; Tenaga Kerja Anak; Industri Pertambangan; Bangka Belitung

Keywords:

Social Problem; Exploitation; Child Labor; Mining Industry; Bangka Belitung



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by PT Citra Media Publishing.

ABSTRAK

Fenomena masalah sosial menjadi bagian penghambat perwujudan kesejahteraan masyarakat. Salah satu permasalahan sosial yang terjadi pada sektor pertambangan Timah di Bangka Belitung yaitu terjadinya eksploitasi tenaga kerja anak secara berkepanjangan. Situasi ini harus segera mendapatkan perhatian agar tidak terjadi dampak yang meluas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji secara kritis latar belakang masalah terjadinya eksploitasi pada anak-anak di pertambangan timah Bangka Belitung serta melihat bagaimana solusi yang dilakukan oleh Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi dalam menangani permasalahan tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif-analisis dengan menggambarkan fenomena lapangan sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penentuan Informan berdasarkan kriteria yaitu, Pengurus Yayasan 3 orang, Anak Pekerja Tambang 9 orang dan orang tua anak

binaan 3 orang. Hasil penelitian mengungkapkan permasalahan eksploitasi pada anak-anak disebabkan oleh berbagai masalah. Pertama masalah internal pada anak yakni, putus pendidikan, pernikahan dini, dan kenakalan anak. Kedua masalah eksternal yakni, budaya dan tradisi tambang, lingkungan penambang, alasan membantu orang tua, lemahnya Pendidikan orang tua, serta daya keuntungan ekonomis yang menjanjikan. Berdasarkan temuan lapangan, adapun solusi Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi dalam menangani permasalahan eksploitasi anak pekerja timah dengan beberapa pendekatan. Pertama memberikan Soft Skill anak, pada bidang Pendidikan formal maupun non formal. Kedua memberikan bekal hard skill pada minat dan bakat masing-masing anak, ada yang di gubuk Otomotif, Gubuk Seni, Gubuk Kayu, Bubuk Tani, dan Gubuk Perikanan. Ditinjau dari sudut pandang ilmu sosial praksis, pendekatan yang dilakukan oleh Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi bisa menjadi referensi dan pembelajaran bagi para pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap permasalahan sosial yang terus berkembang secara dinamis di lingkungan masyarakat.

ABSTRACT

The phenomenon of social problems is considered to be an obstacle to the realization of social welfare. One of the social problems that occurs in the tin mining sector in Bangka Belitung is the prolonged exploitation of child labor. This situation must receive immediate attention so that there is no widespread impact. This research aims to describe and critically examine the background to the problem of exploitation of children in the tin mining of Bangka Belitung and to see what solutions are being implemented by the Gubuk Sejuta Motivasi Foundation in dealing with this problem. This type of research is qualitative-descriptive-analysis by describing field phenomena according to the reality that

*Corresponding author

E-mail addresses: tholibabdu97@gmail.com

occurs in the field. To obtain data, researchers used interview, observation and documentation methods. The determination of informants was based on criteria, namely, 3 Foundation Management, 9 Mining Workers' Children and 3 people fostering children. The results of the study reveal that the problem of exploitation of children is caused by various problems. First, internal problems in children, namely, dropping out of education, early marriage, and child delinquency. Second, external problems, namely mining culture and traditions, the miner's environment, reasons for helping parents, weak parental education, and promising economic benefits. Based on field findings, as for the solution of the Gubuk Sejuta Motivasi Foundation in dealing with the problem of exploitation of tin worker children with several approaches. First, providing Soft Skills for children, in the fields of formal and non-formal education. Second, providing hard skills in the interests and talents of each child, some are in Gubuk Otomotif, Gubuk Seni, Gubuk Kayu, Bubuk Tani, and Gubuk Perikanan Viewed from a practical social science perspective, the approach taken by the Gubuk Sejuta Motivasi Foundation can be a reference and lesson for the parties responsible for social problems that continue to develop dynamically in society.

PENDAHULUAN

Salah satu fenomena terpenting untuk segera mendapat perhatian oleh berbagai kalangan ialah fenomena maraknya buruh anak atau pekerja anak. Anak merupakan generasi penerus keluarga dan bangsa di mana keduanya memiliki kewajiban untuk keberlangsungan hidup anak terhadap pertumbuhan dan perkembangannya serta melindunginya dari segala kekerasan dan diskriminasi. Masalah buruh anak adalah masalah yang sangat kompleks dan tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena masalah buruh anak atau pekerja anak merupakan masalah yang besar. Ini menjadi masalah yang kompleks karena bukan saja menyangkut persoalan kondisi perekonomian keluarga, namun ia juga merupakan masalah sumber daya manusia. Karena anak adalah modal terpenting untuk mempersiapkan masa depan yang maju baik bagi keluarga atau pun negara.

Fenomena anak yang bekerja sesungguhnya bukan sesuatu yang baru khususnya di daerah-daerah terpencil. Hal ini sering terjadi dikarenakan kondisi orang tua mereka yang kurang mampu dalam membiayai hidup mereka sehingga mengorbankan anak-anak mereka untuk ikut bekerja baik sekedar membantu pekerjaan orang tua atau pun bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Tidak sedikit para orang tua di daerah-daerah terpencil beranggapan bahwa anak mereka harus bekerja sejak dini karena termasuk dari proses belajar dan mempersiapkan diri untuk menghadapi jenjang hidup selanjutnya sehingga anak harus dapat mandiri sejak dini. Namun demikian dalam perkembangannya menyebabkan anak-anak tidak hanya saja terlibat dalam pekerjaan domestik tersebut, juga menyebabkan bekerja bersama para orang dewasa untuk memperoleh bayaran yang sama dalam membantu kebutuhan orang tua mereka, bisa saja tekanan ini disebabkan berbagai tuntutan misalnya kondisi keluarga yang kurang berkecukupan sehingga anak-anak harus bekerja padahal pada usia tersebut merupakan usia untuk menuntut ilmu. Para orang tua juga menuntut anaknya untuk bekerja meskipun dengan terpaksa sehingga anak akan bekerja demi membantu perekonomian atau pendapatan keluarga.

Idealnya anak-anak semestinya tidak dilibatkan atau dibiarkan untuk melakukan pekerjaan layaknya orang dewasa yang itu bisa membahayakan keselamatan anak, juga bisa berpengaruh pada perkembangan kesehatan serta perkembangan moral anak itu sendiri. Namun, di tengah situasi krisis yang berkepanjangan ini menjadi salah satu faktor anak-anak untuk terlibat, bahkan terjermus dalam pekerjaan yang berbahaya terhadap mereka. Sehingga, bagi anak-

anak yang sudah terlanjur terjebak pada jurang perangkap buruh anak seringkali begitu memprihatinkan, maereka seringkali mendapatkan pekerjaan yang tanpa kenal waktu dan bisa saja memperoleh bayaran yang sedikit, sementara pekerjaan tersebut memiliki resiko pekerjaan yang berat yang tidak sesuai dengan kemampuan anak, bahkan tidak jarang bagi buruh anak diperlakukan salah.

Pada umumnya sudah cukup banyak para peneliti yang melakukan penelitian tentang dampak dari penambangan itu sendiri, tapi masih pada dampak sosial ekonomi, moralitas dan lingkungan, namun masih terdapat dampak-dampak yang lainnya, sebagai mana disampaikan peneliti pada paragraf di atas yakni terpuruknya regenerasi daerah ini, di mana banyaknya buruh anak, keterlantaran anak yang menyebabkan berbagai permasalahan anak sangatlah banyak terjadi didaerah-daerah tambang. Pada daerah tambang yang sudah sangat lama, maka terjadi perubahan-perubahan perilaku serta pergeseran moralitas berubah menjadi masyarakat yang sangat agresif dan konsumtif, dari yang dulunya serba pas-pasan dengan kondisi yang serba berkecupan saat ini terus mendatangkan berbagai persoalan yang membuat masyarakat setempat semakin terpuruk dari sisi permasalahan generasi muda dan anak-anak, mulai dari semakin banyaknya anak-anak yang harus rela putus sekolah demi ikut orang tuanya melakukan penambangan timah, permasalahan buruh anak atau pekerja anak, kenakalan anak semakin memprihatinkan, bahkan tidak sedikit pemuda dan anak-anak yang terjebak pada berbagai kasus narkoba, sehingga daerah ini cukup memprihatinkan jika dilihat dari sisi sumber daya manusianya atau yang sering dikenal dengan istilah SDM atau *human resource*.

Permasalahan lainnya yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah yang tak kalah penting pada masalah buruh anak atau pekerja anak atau eksploitasi pekerja anak pada tambang timah juga menjadi hal yang sangat biasa, bahkan menimbulkan pertanyaan bagi peneliti, kenapa eksploitasi pekerja anak tidak pernah tersentuh sama sekali oleh hukum pada daerah tambang, ini seakan-akan mejadi hal yang sangat lumrah dan biasa-biasa saja. Oleh karena itu, berdasarkan uraian-uraian tersebut menimbulkan berbagai kegelisahan peneliti untuk menangkap realitas pekerja anak atau buruh anak pada pertambangan timah. Bagi peneliti ini sangatlah menarik dan penting untuk dilakukan penelitian, agar hasilnya nanti mampu memberi penyadaran bagi masyarakat penambang serta dapat merekomendasikan kepada pemerintah setempat untuk segera diatasi.

Dari kondisi masalah tersebut, peneliti menemukan sebuah lembaga yang konsen menangani anak-anak yang menjadi buruh anak pada tambang timah untuk diselamatkan, yakni sebuah yayasan, yaitu yayasan Gubuk Sejuta Motivasi. Yayasan tersebut juga berada di desa Air Anyir Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka, di mana lembaga ini banyak menampung anak-anak agar tidak lagi kembali menjadi buruh anak pada pertambangan timah, karena buruh anak pada pertambangan timah sangatlah beresiko dan berbahaya serta membuat masa depan anak-anak tersebut menjadi kerdil.

METODE

Melihat dari permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini mendeskripsikan fenomena sosial, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan

memahami fenomena sosial pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah sebagai subjek penelitian, seperti misalnya persepsi sosial, perilaku masyarakat, tindakan sosial dan sebagainya secara holistik dan dengan memberikan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa (Moleong, 2006). Pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan interpretatif. Pendekatan interpretatif merupakan pendekatan penelitian yang melihat fenomena dan pengalaman dari sudut pandang objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif karena penelitian ini berusaha untuk memahami dan menggambarkan makna-makna dari aktivitas sosial khususnya pada objek penelitian peneliti di Lembaga Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi.

Sebagaimana menurut (Afifudin, 2013) untuk memperoleh informasi yang mendalam, pemilihan subjek penelitian atau informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yang mana informan didapatkan melalui kriteria-kriteria tertentu yang sudah ditetapkan dari awal penelitian. Adapun informannya adalah Pengurus Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi 2 orang, Anak Pekerja Tambang 9 orang dan orang tuang anak binaan 3 orang. Kemudian dalam mengukur kebasahan data penulis menggunakan Teknik Validitas data triangulasi sumber dengan pengecekan dari data yang didapatkan di lapangan, yaitu dengan membandingkan hasil observasi data dan hasil wawancara di lapangan serta dengan dokumen-dokumen atau literatur yang berkaitan (Moleong, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyebab Permasalahan Eksploitasi Anak

Perekonomian yang ada di Bangka Belitung umumnya berkuat pada pertambangan, yakni tambang timah. Tambang timah ini mulai dari penambangan PT. Timah (BUMN) hingga tambang inვენkonsional atau yang sering dikenal dengan sebutan TI, atau tambang Rakyat. Maraknya penambangan ini semenjak revormasi 1998, dan setelah Bangka Belitung Memisahkan diri dari Sumatra Selatan menjadi provinsi sendiri. Dengan maraknya TI ini, berlomba-lombalah semua lapisan masyarakat yang ada di Bangka Belitung untuk menambang timah, mulai dari daerah perkotaan hingga pelosok desa sekalipun disana pasti kita temukan TI. Mulai dari kalangan mereka yang berduit hingga kalangan menengah kebawah juga ikut dalam aktivitas penambangan. Tentunya mulai dari kalangan dewasa laki-laki maupun wanita ikut serta dalam penambangan timah, yang paling menyedihkan lagi ialah kalangan anak-anakpun ikut serta dalam penambangan, yang pada umumnya anak-anak tersebut berada dibangku sekolah.

1. Masalah Internal Pada Anak

Dalam proses bekerja di pertambangan timah tidak selamanya berjalan mulus. Anak sering mendapatkan masalah tak terduga dalam pengerjaannya. Masalah yang berkaitan dengan peralatan pekerjaan, sesama penambang, maupun dengan alam, hambatan tersebut tentu sangat tidak diharapkan pekerja anak atau buruh anak.

a. Putus Pendidikan/Sekolah

Angka putus sekolah semenjak maraknya Tambang Timah setiap tahunnya terus meningkat, hingga pendidikan bukan lagi menjadi prioritas untuk anak-anak, namun hidup dengan limpahan uang saat anak-anak menjadi prioritas dalam

imajinasi anak-anak waktu itu. Kejadian putus sekolah ini banyak terjadi di daerah pedesaan, seperti halnya di desa Air Anyir, anak-anak desa Air Anyir umumnya dalam keseharian mereka hidup dengan tambang. Dari tingkat Sekolah Dasar mungkin hanya separuh dari anak-anak yang mau melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah pertama (SMP), apalagi (SMA), jauh lagi untuk kuliah. Dengan demikian menyebabkan desa ini sangat tertinggal dalam dunia Pendidikan, Bagaimana tidak tertinggal, di usia sekolah dasarpun mereka sudah sangat akrab dengan uang yang mereka hasilkan dari ikut menambang bersama orang tuanya, maupun ikut dengan orang lain, sehingga dengan mudahnya mereka mendapatkan uang, sehingga dengan mudahnya pula mereka meninggalkan pendidikannya.

b. Pernikahan Dini

Keterlibatan anak-anak pada dunia pekerja tambang timah di Bangka seolah-olah menjadi hal yang sangat biasa dan lumrah. Padahal keterlibatan anak-anak dalam dunia pekerja tambang timah akan membawa dampak buruk baik secara langsung maupun secara tidak langsung bagi kehidupan si anak. Salah satu masalah internal yang menyebabkan praktek eksploitasi anak meraja lela di desa air anyir adalah, tingginya angka pernikahan dini, dimana seseorang anak memutuskan menikah pada usia yang relatif muda, atau belum mencapai usia 18 tahun sebagaimana yang tercantum dalam tata aturan perundangan. Hal ini dapat menyebabkan dampak negatif dan terjadinya eksploitasi terhadap pekerja anak di Desa Air Anyir. Dengan dalih untuk memenuhi kebutuhan keluarga, anak-anak rela bekerja apa saja untuk menghasilkan uang guna menafkahi keluarganya, hal itu ditegaskan oleh beberapa anak yang kami wawancarai saat berada di lapangan.

c. Kenakalan Anak Merajalela

Kenakalan anak salah satu tindakan yang menyimpang, dan bisa menjadi masalah serius bagi orang tua dan Masyarakat, Masa remaja merupakan masa dimana anak mengeksplorasi jati dirinya dan ingin mengetahui siapa dirinya sebenarnya. Seseorang dianggap remaja ketika ia mencapai usia 17 tahun. Pada usia ini, seseorang melewati suatu tahapan yang disebut masa remaja. Pada masa remaja biasanya seseorang ingin mencoba sesuatu yang baru dalam hidupnya, berbagai macam gejolak emosi, dan banyak permasalahan yang muncul baik dalam keluarga maupun lingkungan sosial. Kejahatan remaja datang dalam berbagai bentuk, termasuk narkoba, seks bebas, perkelahian, dan pesta pora. Kejahatan remaja terutama dilakukan oleh orang-orang yang tidak mampu mengembangkan emosi mentalnya. Mereka tidak bisa melindungi dirinya dari hal-hal baru yang menghampirinya, Guru, sehingga mengarah pada sikap yang tidak boleh dilakukan. Kenakalan remaja merupakan wujud konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak dan remaja.

2. Masalah Eksternal Pada Anak

a. Budaya dan Kultur Tambang

Faktor budaya tampaknya menjadi salah satu pengaruh atau masalah anak-anak binaan yang ada di Lembaga Gubuk Sejuta Motivasi ini menjadi buruh tambang. Kebanyakan dari orang tua mereka berpendapat bahwa bekerja merupakan proses belajar yang nantinya akan berguna akan perkembangan ekonomi kedepannya.

Budaya itu sendiri jika sudah menjadi hal biasa pada suatu masyarakat maka ia merupakan suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia, yang berkembang dan diwariskan ke anak cucu mereka hingga dari generasi ke generasi. Budaya mengajak anak-anak mereka ke lokasi tambang dan ikut serta melakukan penambangan timah sudah menjadi rutinitas kebiasaan yang dilakukan oleh para orang tua anak-anak binaan di Lembaga ini, sehingga menjadikan anak mereka sendiri sebagai buruh tambang. Disisi lain ini dilakukan karena anak mudah untuk diatur, tidak membantah, dan mau atau bisa bekerja dengan jam kerja yang Panjang, serta bisa dibayar dengan sangat murah atau rendah.

b. Lingkungan Penambang

Lingkungan sekitar anak bermain sangat berpengaruh besar bagi pertumbuhan anak dimana pada anak-anak binaan di Lembaga Gubuk Sejuta Motivasi berdekatan dengan lingkungan pertambangan hampir seluruh anak-anak usia 9-17 tahun sudah terlibat dalam kegiatan pertambangan timah, sehingga lingkungan tersebut menjadi lingkungan buruh anak pada pertambangan timah. Keterlibatan anak-anak sebagai buruh tambang dalam aktivitas pertambangan telah terjadi sangat lama, sehingga anak-anak usia sekolah menjadi buruh tambang hal yang biasa dikarenakan lingkungan mereka dalam lingkungan penambangan. Faktor lingkungan ini juga menjadi salah satu faktor dominan keterlibatan anak-anak binaan di Lembaga Gubuk Sejuta Motivasi menjadi buruh anak pada pertambangan timah. Selain itu banyak dari mereka anak-anak di lingkungan tersebut yang menganggap bahwa mencari uang di tambang timah sangatlah mudah, sehingga hal tersebut memicu anak-anak untuk menjadi buruh tambang timah.

c. Alasan Membantu Orang Tua dalam Bekerja

Tanpa disadari sikap ingin membantu orang tua dalam bekerja untuk membantu taraf ekonomi lebih baik terkadang juga menimbulkan persoalan, seperti yang terjadi pada anak-anak binaan di Lembaga Gubuk Sejuta Motivasi ini. Pada awalnya keinginan membantu orang tua mereka dalam bekerja tambang timah untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, namun pada akhirnya melupakan hak mereka sebagai anak untuk mendapatkan hak-hak anak, sehingga terjebak pada buruh anak atau pekerja anak di tambang milik orang tua mereka sendiri.

d. Lemahnya Pendidikan Orang Tua

Pendidikan memang sangat berperan penting dalam segala lini kehidupan, terlebih bagi kedua orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Pendidikan orang tua yang rendah juga akan berdampak pada Pendidikan anaknya. Umumnya yang terjadi ialah dimana orang tua bagian dari sumber motivasi dari anak-anak, dimana mereka akan melihat bagaimana peran orang tua dalam memberikan makna Pendidikan, namun yang terjadi pada orang tua anak-anak yang ada di Lembaga Gubuk Sejuta Motivasi orang tua mereka kebanyakan dari kalangan Pendidikan yang rendah, sehingga kurangnya memberikan dukungan yang maksimal kepada Pendidikan anaknya, ini juga karena kurangnya pemahaman, wawasan, serta pengetahuan yang mereka miliki. Dengan Pendidikan orang tua yang rendah, kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa Pendidikan itu kurang penting sehingga peran orang tua dalam menunjang Pendidikan anaknya kurang maksimal. Dengan demikian akibat dari

Pendidikan yang rendah membuat anak-anak mereka tidak punya pilihan selain ikut bekerja di tambang timah, karena mereka tidak memiliki daya saing yang lainnya.

e. Daya Tarik Keuntungan Ekonomis yang Tinggi

Kegiatan penambangan timah pada skala tradisional atau cara sederhana sekalipun dengan skala kecil menjadi sumber penghidupan bagi berbagai kalangan penambang, begitupun bagi anak-anak yang terlibat dalam penambangan. Hasil yang didapatkan langsung secara instan setelah sore hari selesai menambang, sehingga ini menjadi daya Tarik tersendiri bagi anak-anak, bekerja sehari langsung mendapatkan upah dari hasil menambang timah. Sektor ini pun menjadi efek domino terhadap sektor ekonomi.

B. Solusi Pendampingan Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi

1. Membekali Kecakapan *Soft Skill*

Konsep dari pemberdayaan berbasis *Soft Skill* ini dilakukan agar para binaan di Lembaga tersebut memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat digunakan untuk menunjang *hard skill* yang dimiliki. Sehingga implementasi dari konsep pemberdayaan ini ialah dengan beberapa pendekatan. Yang menekankan pada pembelajaran anak pada Pendidikan Formal dan Non Formal.

1) Sekolah UMUM

Anak-anak yang tergabung dalam binaan Lembaga gubuk sejuta motivasi umumnya adalah anak-anak yang masih tergolong sangat muda dimana mereka rata-rata masih usia anak bangku sekolah. Dari beberapa anak anak binaan yang masih usia sekolah dan memungkinkan untuk sekolah umum, maka Lembaga akan mendatangi sekolah umum terdekat. Diantaranya RK, RK yang semulanya putus sekolah karena ikut menambang, kini setiap pagi RK ke sekolah. Selain RK adanya AT, RD yang melanjutkan ke sekolah umum, semuanya difasilitasi oleh Lembaga.

2) Sekolah Paket / Kesetaraan

Anak-anak binaan yang usianya sudah melewati sekolah umum akan mendapatkan pembinaan untuk masuk ke jenjang sekolah paket, diantaranya ialah IP, dimana IP tidak lagi masuk pada usia sekolah SMP, sementara IP putus sekolah di kelas satu SMP, kini IP melanjutkan sekolah paket C yang didirikan oleh Lembaga Yayasan gubuk sejuta motivasi itu sendiri. Begitupun dengan anak-anak yang lainnya, mereka juga ikut dalam Pendidikan kesetaraan ini.

3) Pengajian

Pengajian ini dilakukan setiap satu minggu sekali, ini untuk mebekali pemahaman social keagamaan bagi anak-anak binaan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anak binaan. Kegiatan ini dilaksanakan di gubuk Ilmu yang diisi oleh pengurus Lembaga itu sendiri. Dengan bekal pemahaman social keagamaan diharapkan anak-anak ini mampu beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik.

2. Membekali Kecakapan *Hard Skill*

Hard skill merupakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya yang berorientasi mengembangkan pengetahuan *intelligence quotient*. *Hard skill* ini diarahkan oleh Lembaga agar memiliki keterampilan spesifik pada anak-anak binaan yang ada. Anak-anak yang

masuk di Lembaga Yayasan gubuk sejuta motivasi akan mendapatkan pengenalan kemampuan diri. Kemampuan diri dilakukan agar mereka mendapatkan kemampuan dan pelatihan sesuai dengan skill minat dan bakat yang mereka miliki. Pengurus Lembaga akan mengindentifikasi setiap anak yang ada di Lembaga, tujuannya ialah untuk mengetahui bakat si anak, dengan demikian anak akan mendapatkan pembekalan hard skill yang sesuai dengan mereka.

a. Gubuk Otomotif

Gubuk otomotif berbasis pengetahuan tentang sepeda motor, anak-anak tambang pada umumnya sangat menyukai otomotif, karena Sebagian keuangan mereka biasanya digunakan untuk membeli sepeda motor, sepeda motor yang mereka miliki juga digunakan untuk berjudi jalanan dengan kebut-kebutan liar. Pemberdayaan yang dilakukan ialah dimana anak-anak yang memiliki skill dinidang otomotif akan dilatih montir sepeda motor di gubuk otomotif. Gubuk otomotif sendiri milik Lembaga yang dikelola oleh pengurus Lembaga yang merupakan seorang mekanik muda. Keseharian anak-anak yang mendapatkan pembekalan mekanik mereka berada di gubuk otomotif setelah pulang dari sekolah, bagi yang masih sekolah umum, dan yang sekolah kesetaraan dari mulai pagi hari. Kegiatannya mulai dari perbaikan motor sampai dengan perakitan motor, renovasi motor, dan modifikasi motor.

b. Gubuk Seni

Ada anak yang juga menyukai bidang seni, ada tiga kegiatan pada bidang pemberdayaan ini, yakni seni music tradisional, seni kerajinan tangan dan seni lukis. Beberapa anak binaan ada yang bertato, mereka ini pada umumnya menyukai seni Lukis. Musik tradisional yang diajarkan ialah seni music dambus, music dambus ini merupakan music tradisional masyarakat melayu, ini dilakukan agar mereka mampu melestarikan music-music tradisional yang kedepannya mereka bisa membuka usaha dibidang seni musik. Juga anak-anak binaan mendapatkan pembekalan di bidang seni kriya, yakni membuat souvenir. Hasil dari yang mereka buat juga dipasarkan ke berbagai acara atau event, ada juga yang dijual di took-toko. Di Lembaga juga disediakan took seni atau galeri seni milik Yayasan, sehingga hasil dari produksi mereka di tempatkan di galeri tersebut. Seni Lukis diajarkan oleh seorang seniman yang juga merupakan pengurus Lembaga, beliau berasal dari Bandung Jawa Barat, dan menjadi salah satu mentor seni Lukis dan kaligrafi di Gubuk Sejuta Motivasi. Anak-anak binaan mendapatkan pembekalan seni Lukis dan kaligrafi, yang mana hasilnya dipasarkan di galeri seni milik Lembaga.

c. Gubuk Tani

Lingkungan Lembaga juga berdekatan dengan lingkungan tani, walaupun dengan sekala kecil. Ada beberapa anak yang mendapatkan pembekalan pertanian dari Lembaga. Mereka setiap sore atau pagi hari ikut terlibat langsung dalam proses pertanian yang dilakukan di gubuk tani. Pada pembekalan yang diajarkan ialah muali dari pengolahan pembibitan, penanaman dan perawatan. Gubuk tani ini bertujuan untuk membekali anak-anak binaan agar mampu membuka peluang usaha dibidang pertanian, mulai dari usaha pembibitan sampai dengan usaha alat-alat tani. Yang diajarkan pada mereka pembibitan buah-buahan, penanaman sayur mayur.

d. Gubuk Kayu

Melihat berbagai kebutuhan yang ada di lingkungan Lembaga maka Lembaga juga memberikan pemberdayaan di bidang pengetahuan pengelolaan kayu. Pengolahan kayu ini diberikan oleh tukang kusen dan mebel. Dimana anak-anak dilatih menggunakan alat-alat tukang kayu, mulai dari pemilihan kayu, menyugu, ngamplas, sampai dengan merakit hasil kayu menjadi kusen, pintu, dan meja kursi. Kegiatan ini dilakukan agar mereka mampu membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan untuk anak-anak eks tambang nantinya. Berbekal hard skill ini lah yang membuat mereka kedepan mampu beralih dari dunia tambang, karena tambang yang dihasilkan dari sumber daya alam pada waktunya akan terkikis. Hasil yang dihasilkan dari program pemberdayaan ini dipasarkan di café-café yang ada di pulau bangka, serta di letakkan di galeri seni milik Lembaga.

e. Gubuk Perikanan

Potensi akan budidaya ikan air tawar di daerah tambang sangat besar, sehingga Lembaga juga memberikan pembekalan di bidang pemberdayaan budidaya perikanan air tawar. Di Lembaga sendiri terdapat 3 kolam besar untuk pelatihan budidaya perikanan air tawar, yakni ikan lele, nila dan patin. Pelatihan yang diberikan ialah mulai dari pemijahan indukan ikan lele untuk pembibitan, pembesar, sampai dengan pemasaran. Hasil panen ikan ini akan dipasarkan di pasar-pasar yang ada di lingkungan Lembaga, juga sudah bekerjasama dengan beberapa pemilik lapak ikan di pasar

SIMPULAN DAN SARAN

Masalah buruh anak merupakan masalah yang sangat kompleks dan tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena masalah buruh anak atau pekerja anak merupakan masalah yang besar. Ini menjadi masalah yang kompleks karena masalah ini bukan saja hanya terkait dengan masalah ekonomi rumah tangga saja, namun ia juga merupakan masalah sumber daya manusia. Karena anak merupakan aset pembangunan masa depan suatu daerah, bangsa dan Negara. Permasalahan pekerja anak belum dapat dihapuskan hingga kini. Pekerja anak merupakan anak-anak yang melakukan pekerjaan rutin untuk orang tuanya, orang lain, atau dirinya sendiri yang membutuhkan sejumlah besar waktu dengan menerima imbalan atau tidak. Berdasarkan observasi yang mendalam peneliti melihat bahwa cukup banyak anak-anak di daerah tersebut yang menjadi buruh anak pada pekerjaan tambang timah, yang ini sudah menjadi hal yang sangat umum dan dianggap biasa-biasa saja tanpa memikirkan masa depan anak, hanya berfikir sesaat saja, dengan dalih mumpung masih ada tambang timah, sehingga mengabaikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, karena dengan pendidikan yang layak akan membuat sumber daya manusia yang handal kedepannya bagi daerah dan Negara.

Hasil penelitian mengungkapkan permasalahan eksploitasi pada anak-anak disebabkan oleh berbagai masalah. Pertama masalah internal si anak yakni, putus Pendidikan, pernikahan dini, dan kenakalan anak. Kedua masalah eksternal yakni, budaya tambang, lingkungan penambang, alasan membantu orang tua, lemahnya Pendidikan orang tua, serta daya Tarik ekonomi. Adapun solusi Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi dalam menangani permasalahan eksploitasi anak pekerja timah dengan beberapa bentuk. Pertama memberikan soft Skill anak, pada bidang Pendidikan

formal maupun non formal. Kedua memberikan bekal hard skill pada minat dan bakat masing-masing anak, ada yang di gubuk Otomotif, Gubuk Seni, Gubuk Kayu, Bubuk Tani, dan Gubuk Perikanan.

Setelah melihat lebih jauh permasalahan eksploitasi tenaga kerja anak pada tambang timah, terdapat berbagai permasalahan yang peneliti temukan sebagai dasar memberikan saran dan rekomendasi. Peneliti memberikan saran dan rekomendasi bagi berbagai pihak salah satunya profesi pekerjaan sosial. Bagi pekerja sosial agar dapat menerapkan keilmuannya pada Lembaga-lembaga sosial yang peduli akan permasalahan sosial, masalah anak, serta berbagai masalah kehidupan masyarakat. Keikutsertaan seorang peksos tidaklah mesti berada pada Lembaga-lembaga pemerintah yang mendapatkan honorarium, namun Lembaga-lembaga non pemerintah juga sangat perlu kehadiran seorang pekerja sosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selalu ada kesan dari setiap proses yang dilalui, termasuk dalam penyelesaian penelitian ini, kami berniat memberikan ucapan terima kasih secara mendalam kepada pihak-pihak yang telah menolong secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih memiliki kekuatan khusus untuk Memberikan sebuah penghormatan mendalam, membina hubungan, dan membangkitkan semangat. Di sepanjang penelitian ini, kami akan mengungkap harta karun berupa apresiasi dan pesan terima kasih, yang dipilih secara hati-hati untuk menangkap kesulitan dalam berbagai hubungan dan kesempatan. Entah itu mengungkapkan rasa terima kasih kepada teman yang telah menjadi pilar dukungan, kolega yang telah berkolaborasi tanpa lelah dalam melaksanakan program Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi, kemudian dosen UIN Sunan Kalijaga Fakultas Pascasarjana yang telah membimbing kami untuk melambung lebih tinggi, atau bahkan orang asing yang secara acak melakukan kebaikan yang menghangatkan hati kami - kami memiliki pesan untuk setiap perasaan yang tulus.

Kepada seluruh tim Yayasan Gubuk Sejuta Motivasi, terima kasih atas dedikasi dan kerja keras bersama. Upaya kolektif yang kita perjuangkan telah menghasilkan pencapaian yang luar biasa, tidak hanya bermanfaat di dunia tapi menjadi bekal kehidupan akhirat, dan saya sangat bersyukur menjadi bagian dari kelompok profesional yang luar biasa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar Saleng. (2004). *Hukum Pertambangan*, UII Press, Jogjakarta, 2004
- B.Miles and Michel Huberman, *Qualitative Data Analysis Second Edition*, 10. Lihat pula Muller, *Design Ethnography Epistimology and Methodology*.
- Bagong Suyanto. (2013). *Pekerja Anak Dan Kelangsungan Pendidikannya*”, Surabaya: Airlangga University Press.
- Citra Asmara Indra. (2013). *Dampak Dari Penambangan Timah Invenkonsional Di Desa Lampur Kabupaten Bangka* Citra asmara Indra, *Dampak Dari Penambangan Timah Invenkonsional Di Desa Lampur Bangka Tengah*, “ *Jurnal Society*, Vol 1.
- Daud Bahransyaf. (2012). *Pola Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan*, (Yogyakarta: B2P3KS PRESS)
- Defrizal (2017). *Prilaku Belajar Siswa Penambangan Timah Invenkonsional Di SMP Negeri 10 Pangkalpinang*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol 17 No, 3.
- Dewi Sulastri. (2016). *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Eksploitasi Pekerja Anak Pada Tambang Emas Tradisional Desa Kelian Dalam Kecamatan Tering*. *Jurnal Sosiatri-sosiologi* 4 (2): 252-265.
- Erwiza Erman, *Menguak Sejarah Pertambangan Timah Bangka Belitung*, Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2009
- Gatot Supramono. (2021). *Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara di Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Matthew B. Miles and A. Michel Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis Second Edition*, London: Sage Publication.
- Mutholib, A. (2023). *MASALAH SOSIAL PADA PERTAMBANGAN ILEGAL DAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN NO 88/DLH 2021 KABUPATEN BUNGO*. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 67-74.
- Rini Arehda Saputri. (2020). *Anak-Anak dan Tambang (Menguak Tabir Keterlibatan Anak-Anak Dalam Aktivitas Penambangan Timah di Desa Penyak Kabupaten Bangka Tengah*. “*Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Volume 14, nomor 4.
- Syam, S., Hasrin, A., & Pontororing, H. F. (2021). *Perilaku Kriminal Remaja dan Penanganannya: Studi Kasus pada Lpka Tomohon*. *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 80-84.